

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat ditafsirkan seumpama pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan, dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral. Pendidikan memuat pembinaan kepribadian, peningkatan daya atau potensi yang perlu dikembangkan, pengembangan pengetahuan dari tidak tahu dapat menjadi tahu, serta tujuan ke arah mana mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin.¹ ketika membahas masalah pendidikan merupakan hal yang amat penting dan tidak bisa lepas dari aktivitas apalagi dalam era globalisasi saat ini, akan tetapi dalam zaman sekarang ini banyak yang kemudian memilih untuk berhenti dari pendidikannya.

Putus kuliah merupakan permasalahan penting dalam pendidikan di masa sekarang ini yang dapat menurunkan kapasitas perguruan tinggi itu sendiri. Putus kuliah diartikan sebagai suatu perilaku meninggalkan perguruan tinggi sebelum lulus.² Dalam tulisan Moesarofah melihat dari Tinto melalui teori interaksional berpendapat bahwa mahasiswa yang meninggalkan perguruan

¹H. Chomaidi and Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Gramedia, 2018), 11.

²Moesarofah Moesarofah, "Mengapa Mahasiswa Putus Kuliah Sebelum Lulus?" (Universitas PGRI Palembang, 2021), 2.

tinggi pada hakekatnya digerakkan oleh perasaan terasing, sebagai pengaruh dari kegagalan dalam memadukan lingkungan akademik maupun sosial di perguruan tinggi.³

Ada berbagai faktor yang menyebabkan seseorang memilih untuk berhenti dari bangku pendidikan atau perkuliahan salah satunya adalah faktor sosial. Faktor sosial antara lain seperti keinginan orang tua, lingkungan kontraproduktif serta kondisi geografis dan juga kurangnya rasa percaya diri.⁴ Menurut laporan statistik pendidikan tinggi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa, sebanyak 601.333 mahasiswa yang putus kuliah di Indonesia. Di Sulawesi dicatat bahwa sebanyak 89,4 ribu (12,8%) mahasiswa yang juga mengalami putus kuliah.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis di Kelurahan Ratte Buttu, Kecamatan Bongkakaradeng, Tana Toraja, ada seorang mahasiswi yang memutuskan untuk berhenti kuliah. Mahasiswa tersebut bernama Frista (nama samaran) yang dulunya menempuh pendidikan di salah satu Universitas Negeri yang merupakan salah satu kampus unggulan di Samarinda, dengan pilihan prodi Kimia. Melihat dokumen rapor yang dimiliki oleh Frista, dapat dilihat bahwa mahasiswi tersebut merupakan seorang anak yang berprestasi di sekolahnya. Dengan demikian, diberikan jalur undangan untuk mengikuti seleksi nasional

³Ibid., 53.

⁴Sumarni, Desika Sani, and M. Rizqi Surya W, *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah* (Malang: Intelegensia Media, 2020), 4.

⁵Dwi Hadya Jayani, "Mahasiswa Putus Kuliah," 4/11/2021, last modified 2021, accessed March 23, 2022, <https://datapublish/2021/11/04/pts-sumbang-759-mahasiswa-putus-kuliah-pada-2020>.

masuk perguruan tinggi negeri tahun 2021. Orangtuanya berbahagia saat Frista dinyatakan lulus dalam seleksi SNMPTN 2021

Penulis melakukan wawancara terhadap salah satu saudara Frista, Fitri (nama samaran). Hal lain diungkapkan oleh Fitri tentang berita kelulusan SNMPTN Frista. Fitri mengemukakan bahwa orangtua tidak mengizinkan Frista melanjutkan pendidikan di luar daerah Toraja. Fitri melanjutkan bahwa Frista memperlihatkan keyakinan dan semangat yang besar untuk melanjutkan pendidikan di kota tersebut. Oleh karena itu orangtua akhirnya mengizinkan Frista berkuliah di Samarinda.

Penulis juga mendapatkan informasi dari Frista selaku subjek dalam penelitian ini. mahasiswi tersebut menyebutkan bahwa setelah menjalani proses perkuliahan selama dua sampai tiga bulan, beliau merasakan program studi yang menjadi pilihannya ternyata bukanlah pilihan yang tepat. Frista akhirnya memiliki semangat untuk belajar menjadi menurun. Frista menganggap dirinya tidak tahu apa-apa dan selalu merasa sendiri, tidak ada yang ingin menjalin relasi. Beberapa waktu Frista memikirkan akan hal tersebut dan berkeinginan untuk berhenti kuliah. Mahasiswi tersebut juga sempat mempertimbangkan dengan orangtua, saudara bahkan beberapa keluarga terdekatnya.⁶

Menurut ibu dan saudara Frista bahwa untuk berhenti dari perkuliahan bukanlah pilihan yang tepat, dan menyarankan tetap melanjutkan perkuliahan tersebut. Pendapat lain juga diberikan oleh ayah Frista Menurutnya setiap hal

⁶Wawancara dengan Frista pada tanggal 02 November 2021

tidak harus dipaksakan. Frista berpendapat bahwa masalah yang cukup berat untuk dijalani ketika berada dilingkungan yang baru. Rasa percaya diri menjadi berkurang dan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki. Di sisi lain Frista memiliki keinginan untuk kembali menjadi dirinya yang selalu semangat untuk belajar. Berharap untuk kembali memasuki dunia Perguruan Tinggi akan tetapi merasa bingung terhadap dirinya sendiri.

Argumen lain yang diperoleh oleh penulis bahwa Frista yang merupakan subjek penelitian, di masa SMA pernah mengikuti olimpiade sains mata pelajaran Kimia di tingkat Kabupaten Tana Toraja. Melihat hal tersebut realitas yang sebelumnya dengan yang terjadi saat ini sangatlah berbeda. Melihat permasalahan tersebut, maka konseling pastoral sangat mengambil peran penting dalam permasalahan tersebut. Konseling pastoral merupakan suatu dimensi dari penggembalan, konseling pastoral adalah upaya memanfaatkan bermacam-macam metode untuk menolong orang agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menanggulangi masalah-masalah yang mereka hadapi.⁷ Salah satu pendekatan konseling pastoral yang dapat digunakan terhadap individu yang memilih untuk putus kuliah adalah pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC).

Solution-Focused Brief Counseling biasa disebut konseling singkat berfokus solusi yang dipelopori oleh Inso Kim Berg dan Steve De Shazer. *Solution focused*

⁷Senta Dewi Sahana, "Pengaruh Konseling Pastoral Terhadap Kemandirian Dan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Cinta Rakyat Pematang Siantar" (Tesis, Universitas Medan Area, 2015), 14.

brief counseling adalah salah satu pendekatan konseling *post-modern* dengan mengutamakan upaya diri klien untuk mencari solusi. Merupakan intervensi psikologis pendekatan jangka pendek (*short-term approach*) berorientasi pada tujuan untuk menangani klien.⁸ Pendekatan konseling singkat terfokus-solusi mengatakan bahwa klienlah pakar utama tentang apa yang bekerja untuknya.⁹

Konseling ini berfokus untuk memfasilitasi konseli agar dapat membangun solusi dari masalahnya, yang terfokus –masa depan dan mengarah pada sasaran yang bekerja berdasarkan asumsi bahwa untuk setiap masalah akan ada solusinya.¹⁰ Dengan demikian memilih pendekatan *solution-focused brief counseling* dapat membuat perencanaan untuk melakukan konseling. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan apa yang dicapai dan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan dilakukannya perencanaan terlebih dahulu dalam melakukan proses konseling menjadikan tujuannya lebih jelas, lebih terarah akhirnya konseling dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien,¹¹ dengan demikian dapat memberikan suatu manfaat yang berfokus solusi sesuai dengan pendekatan yang digunakan terhadap mahasiswa yang putus kuliah dan dapat

⁸Mulawarman, *SFBC (Solution-Focused Brief Counseling), Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2019), 45.

⁹Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 4.

¹⁰Sondra Smith-Adcock and Catherine Tucker, *Konseling Anak-Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 368.

¹¹Dewi Masluchah, "Pentingnya Perencanaan Dalam Bimbingan Konseling," 5 Mei, last modified 2018, accessed March 23, 2022, <http://www.kompasiana.com/pentingnya-perencanaan-dalam-bimbingan-dan-konseling>.

menganjurkan fokus solusi dengan mengedepankan daya pada diri mahasiswa tersebut untuk kembali melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Oleh karena itu gambaran di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk meneliti perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan *solution-focused brief counseling* terhadap mahasiswa yang putus kuliah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan *Solution- Focused Brief Counseling* menurut Kim Berg dan Steve De Shazer terhadap mahasiswa yang putus kuliah di Kelurahan Ratte Buttu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* terhadap mahasiswa yang putus kuliah di Kelurahan Ratte Buttu Kecamatan Bongkaradeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Untuk memberikan sumbangsih sebagai bahan pustaka bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus untuk prodi pastoral konseling dalam beberapa mata kuliah, yaitu perencanaan

program layanan konseling, teknik konseling, dan praktikum asesmen individu.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat, sebagai pembelajaran untuk mereka atau siapapun yang mungkin nantinya berpotensi mengalami putus kuliah di Kelurahan Ratte Buttu, Kecamatan Bonggakaradeng.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan tulisan ini, maka sistematika penulisan akan di bagi ke dalam beberapa Bab, yakni:

Bab I : adalah Pendahuluan, bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II : adalah Kajian pustaka, Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian relevan, landasan teori sebagai pendukung dari masalah yang diangkat oleh penulis, yang berisi tentang konseling pastoral, pendekatan *Solution-focused brief counseling*, mahasiswa putus kuliah, perencanaan layanan konseling. Kajian pustaka bersumber dari buku-buku maupun referensi yang lainnya.

Bab III : Metodologi penelitian, dipaparkan tentang gambaran umum metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis terkait dengan permasalahan yang di akan diteliti. Memuat tentang jenis penelitian yang akan digunakan,

tempat penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan waktu penelitian.

Bab IV : Temuan penelitian dan hasil analisis berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Bab ini pula berisi tentang analisis yang diuraikan penulis sekaitan dengan hasil penelitian dan teori yang dijelaskan pada bab II.

Bab V : penutup yang akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.